

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE JIBRIL DI  
PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QUR'AN  
SINGOSARI MALANG**

**Moh. Mansur Fauzi dan Riadi**  
**STAI "Ma'had Aly Al-Hikam" Malang**  
Email: mansur@staima-alhikam.ac.id

**Abstract**

*Jibril method has advantages that other methods don't have, which is flexible and can be applied for everyone both for children, youth, and parents. Other than that this method application is conditional, because it is easy to apply by teacher according to learning situations and conditions. Even though Jibril method is teacher centris but in learning process always emphasizes the active nature from student. In conducting this research, the researcher was using descriptive approach and types of qualitative research. While the method for data collection used is: 1) Research instrument (observation paper, interview guide). 2) Object of research. 3) Data collection technique (observation technique, interview technique, and documentation technique). 4) Data analysis technique (condensation data, data display, and conclusion drawing). 5) Checking the validity of the data. As for the result from the research show that: 1) Implementation of learning Al-Qur'an at PPHQ is held every day, with time allocation 35x 2ph, the material used in learning Al-Qur'an are 3, for beginner there is Bil-Qalam 1,2,3, and 4 followed by Juz 'Amma and Al-Qur'an, other than that added with other worship material. As for the strategy used in learning Al-Qur'an with two steps, that are tahqiq and tartil, also using the typical song of Jibril method (4 song) so that the student feel excited and full classical system. Then they are divided into 3 classes, namely class A: consists of senior students, mostly Aliyah students totaling 25 students, class B: consists of students from Mts a small portion of Aliyah is 10 students, class C: consists of beginners/ new students totaling 20 students. As for how to evaluate the learning of Al-Qur'an there are 3 stages, starting with daily evaluation (murojaah), volume increase (Bil-qalam 1,2,3,4) and end of semester (class exam). 2) The effectiveness of Jibril method in learning Al-Qur'an at PP. Hidayatul Qur'an Singosari Malang was effective, this can be seen from class 1 start learning to read Al-Qur'an with knowing hijaiyah words first, and in class 3 they are able to read Al-Qur'an, even completing Al-Qur'an 30 juz at grade class 4. The successful implementation Jibril method at this PP. Hidayatul Qur'an Singosari Malang, because of a relationship to good cooperation and communication, which was carried out by various parties including teachers and students and the matre Jibril method, also because planning programs learning Al-Qur'an which is well planned.*

## A. Pendahuluan

Pada dasarnya pendidikan memiliki tujuan yang akan di capai, hal ini sesuai pada visi dan misi yang di terapkan oleh pendidik. Berpedoman pada sejarah: bangsa Yunani dalam tujuan pendidikan ialah ketenangan. Mereka berkata, jika berperang ialah suatu perkara sangat amat penting dalam kemaslahatan hidupnya dunianya.<sup>1</sup> Adapun menurut pandangan Islam, pendidikan tujuannya ialah membentuk bangsa manusia supaya cerdas, sehat, patuh juga tunduk kepada aturan Allah swt sehingga menjauhi semua larangan-larangan-Nya. Hingga dia memperoleh kebahagiaan hidupnya lahir maupun bathin, dunia dan akhirat.<sup>2</sup>

Kita menyadari jika pendidikan, terutama pendidikan agama adalah untuk memperbagus akhlak mulia dan meningkatkan kecerdasan spiritual yang hanya didapatkan dalam keluarga yang sangat minim sekali. Bahkan banyak orang tua tidak sempat lagi membimbing anak-anaknya dikarenakan kesibukannya mencari nafkah. Oleh sebab itu, sering kali orang tua melimpahkan pendidikan agama untuk anak-anaknya kepada lembaga-lembaga pendidikan formal atau non formal.

Lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sendiri ada tiga macam, yaitu: pendidikan non-formal, formal, dan in-formal, adapun pesantren merupakan bagian dari pendidikan non-formal yang semuanya sangat berkonsentrasi pada pembelajaran agama Islam.

Sebagaimana yang telah lewat penyebutannya, bahwa pesantren mempunyai fungsi, di samping sebagai lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, ia juga berfungsi sebagai agen perubahan sosial (*social change agent*). Fungsi dan peran pesantren sebagai agen perubahan sosial tampak ketika terjadi proses perubahan di lingkungan masyarakat pedesaan, kiai dan pesantrennya memiliki posisi sentral yang mampu mendorong mereka melakukan tindakan kolektif.<sup>3</sup>

Menyadari mengenai hal ini, maka banyak sekali pendidik Islam mencaridari mencoba metode baru dalam pembelajaran al-Qur'an, yaitu: dengan *tahqiq, tartil* karena lebih efektif dan praktis. Oleh karenanya sekarang ini semakin banyak bermunculan metode praktis di dalam pembelajaran al-Qur'an di Indonesia, sehingga mendapatkan peluang bagi masyarakat untuk mempelajari kitab suci al-Qur'an disesuaikan dengan

---

<sup>1</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 99.

<sup>2</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi...*, hlm. 99.

<sup>3</sup>Hiroko Horikoshi, *Kiai dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), 1987), hlm 232

karakter tiap-tiap individu, dan memiliki banyak kelebihan dan sekaligus juga kekurangan. Sehingga di antara beberapa metode yang ada bisa saling melengkapi. Metode praktis yang demikian ini sangat di butuhkan dan pada gilirannya akan menjadikan masyarakat terbebas dari buta huruf al-Qur'an.<sup>4</sup>

Diantaranya adalah Metode Jibril, yang memiliki tujuan *interaksional* umum belajaran al-Qur'an yang mengantarkan murid agar mampu mempelajari al-Qur'an dengan lagu sesuai anjuran Allah SWT. Indikasinyamurid bisa memahami dasar-dasar ilmu *tajwid*, baik secara teori dan praktik pada waktu membaca al-Qur'an.

Berbekal pengamatan peneliti sementara di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (yang selanjutnya disingkat PPHQ). Peneliti ingin menerapkan cara praktis di dalam mempelajari al-Qur'an, supaya santri mampu menguasai dan memahami ilmu membaca al-Qur'an secara maksimal.

## B. Kajian Teori

### 1. Efektifitas Pembelajaran

Di maksudkan peneliti adalah sebagai pencapaian target keberhasilan sesuai target atau capaian yang dikehendaki yakni tercapainya kompetensi pembelajaran al-Qur'an dengan nada fasih juga lancar, dengan waktu yang di targetkan, adapun bagi pemula yaitu anak kecil (usia masih TK atau SD) untuk pembelajaran menulis huruf-huruf yang bahasa arab membaca. Adapun target pembelajarannya 3 bln, 5 TM (tatap muka)x75', dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Target Pencapaian Bil Qalam Perjilid**

<i>Bil Qalam Jilid I</i>	<i>Santri mampu membaca huruf-huruf hijaiyah berharakat kasrah, fathah, dan dhammah beserta setiap nama-namanya</i>
<i>Bil Qalam Jilid II</i>	<i>Santri dapat mampu membaca huruf-huruf hijaiyah yang di gandeng dengan harakat suku juga tanwin (fathah, kasrah, dan dhammatain)</i>
<i>Bil Qalam Jilid III</i>	<i>Santri dapat mempraktikkan hukum bacaan nun mati dan mim mati, tanwin, mad dan qasr, qolqolah, tafkhim dan tarqiq beserta idgham syamsiah juga idgham qomariyah</i>

<sup>4</sup>Tim Bilqolam, *Metode Praktis Belajar Al Qur'an Jilid 4*, (Singosari: Pesantren Ilmu Al-Qur'an), hlm.5.

<i>Bil Qalam</i> <i>Jilid IV</i>	<i>Santri mampu mempraktikkan waqaf ibtida', awailussuwardan bacaan qharib.</i>
-------------------------------------	---

Tingkat menengah ini bagi murid yang telah lulus pada tingkatan pemula (kitab *Bil Qalam*), tingkatan ini lebih fokus pada materi yang akan diajarkan berupa surat-surat al-Qur'an yang diawali surat Juz' Amma dan beberapa surat yang mengandung ayat pendek. Lain halnya untuk tingkatan pemula, di mana materi yang akan diajarkan murid hanya berupa beberapa potongan huruf-huruf, rangkaian kalimat dan kata yang diambil dari susunan bahasa arab dan ayat-ayat al-Qur'an, terkadang teknik pembelajaran tingkatan pemula juga di perlukan pada tingkat menengah, ketika santri kesulitan melafadkan sebagian huruf-huruf *hijaiyah*,

## 2. Metode Jibri

Adalah sebuah cara yang mudah dan praktis dalam pengajaran al-Qur'an berpedoman buku panduan "*Bil-Qolam*" buku dasar untuk pemula pada awalnya ditulis KH. M. Bashori Alwi karena anjuran KH. Mudatstsir yang berdomisi Madura, pada waktu itu sekitar tahun 1991 di ponpes KH. Mudatstsir memakai buku salah satu pembelajaran al-Qur'an, tetapi isinya masih (*madah*) nya tidak memakai kata-kata dalam bahasa Arab seperti: م ت ا م (*ma ta mu*), sehingga KH. Mudatstsir berupaya meminta tolong kepada KH. M. Bashori Alwi supaya menyusun dan membuat buku panduan belajar praktis dalam membaca al-Qur'an sedangkan kata-katanya memakai kata-kata dalam bahasa Arab, akhirnya muncul kitab *Bil-Qalam* (lama) dengan dibantu tim penyusun yang terdiri dari santri-santri berkompeten dan senior.<sup>5</sup> Pada buku *Bil-Qalam* (baru) terdiri dari 5 jilid, 4 jilid buku materi pembelajaran dan 1 buku panduan bagi pengajar.

## 3. Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an

Penerapan pembelajaran al-Qur'an di PPHQ dilaksanakan setiap hari, dengan alokasi waktu 35x 2pj, materi akan di pergunakan di dalam pembelajaran al-Qur'an ada 3, untuk pemula yakni Bil-Qalam 1,2,3 sampai 4 di lanjutkan surat Juz Amma dan al-Qur'an, selain itu juga di tambah dengan materi ibadah lainnya. Adapun strategi menggunakan pembelajaran membaca al-Qur'an terdapat 2 tahap, yaitu tahap tahqiq

<sup>5</sup> Tim Penulis Bil-Qolam, *Buku Panduan Metode, Administrasi Dan Manajemen*, (Singosari: Percetakan PIQ), hlm. 1

dan tartil, juga dengan berlagu sesuai kas Metode Jibril (lagu 4) agar santri merasa semangat dan sistem klasikal penuh. Kemudian mereka akan dibagi menjadi tiga kelas yaitu Kelas A: meliputi santri-santri senior yang sebagian besar siswa Aliyah berjumlah 25 santri, kelas B: terdiri dari santri-santri bersekolah Mts sebagian kecil Aliyah berjumlah 10 santri, Kelas C: terdiri dari pemula/santri-santri baru berjumlah 20 santri. Adapun mengenai tata cara mengevaluasi pembelajaran al-Qur'an terdapat tiga tahapan, mulai evaluasi setiap hari (murojaah), kenaikan jilid (Bil-qalam 1,2,3,4,) dan akhir semester (ujian kelas). Tingkat efektivitas Metode Jibril dalam pembelajaran al-Qur'andi PP. Hidayatul Qur'an, Singosari-Malang terhitung efektif, karena dapat di lihat dari kelas 1 memulai pembelajaran membaca al-Qur'an dengan mengenal huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu, dan pada tingkat kelas 3 mereka sudah bisa membaca al-Qur'an, bahkan menghatamkan al-Qur'an 30 juz pada jenjang kelas 4. Keberhasilan di terapkannya Metode Jibril di PP. Hidayatul Qur'an Singosari Malang ini, karena adanya hubungan atas kerjasama dan komunikasi yang baik, yang di lakukan oleh berbagai pihak di antaranya guru maupun siswa dan kurikulum Metode Jibril yang matang, juga karena program pembelajaran perencanaan al-Qur'an yang ada di rencanakan dengan maksimal.

### C. Metodologi Penelitian

Metode dalam penelitian ini, peneliti mempergunakan metode dalam penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah sebuah metode dalam penelitian yang dipergunakan untuk meneliti kondisi pada objek yang masih alamiah juga bersifat induktif yang berdasarkan pada faktor-faktor yang akan ditemukan di dalam lapangan baik berbentuk perspektif pemikiran atau hal lain.<sup>6</sup>

Adapun jenis penelitian kali ini yang digunakan adalah studi kasus (*case study approach*). Pendekatan ini tujuannya adalah mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari obyek, yang maksudnya data didapatkan dari lapangan dipelajari secara keseluruhan yang terintegrasi satu sama lain.<sup>7</sup>

Adapun metode pengumpulan data yang akan di pakai yaitu: 1) Instrumen penelitian (lembar observasi, pedoman wawancara). 2) Subyek penelitian. 3) Teknik dalam

---

<sup>6</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 60.

<sup>7</sup> Ismail Nawawi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), hlm.83.

menggumpulkan data (teknik observasi, teknik wawancara juga teknik dokumentasi). 4) Teknik analisis data (kondensasi data, display data juga gambaran kesimpulan). 5) Pengecekan keabsahan data.

#### D. Hasil Penelitian

Metode dalam pembelajaran al-Qur'an, yang akan di terapkan di Ponpes Hidayatul Qur'an (PPHQ) Singosari-Malang, maka dari intisari teknik pada Metode Jibril ialah *talqin-taqlid* yaitu: menirukan, adalahlmurid menirukan pada bacaan gurunya. Dengan cara demikian, seorang guru adalah sebagai sumber dalam belajar dan pusat informai dalam setiap proses pembelajaran. Kurikulum pembelajaran al-Qur'an di PPHQ 90% mengacu pada Metode Jibril, baik strategi maupun materi-materi yang di ajarkan, meliputi: *Bil-Qalam* (dasar), Juz Amma dan al-Qur'an serta di tambah matrei ibadah yang lainnya, seperti praktik solat dan do'a-do'a harian. Untuk alokasi waktu dalam pembelajara al-Qur'an adalah 75 menit (35 x 2jp) dalam setiap kali tatap muka, sedangkan teknik evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran ini bertahap, mulai evaluasi harian (*murojaah*), kenaikan jilid (*Bil-qalam 1,2,3,4,*) dan akhir semester (ujian kelas).<sup>8</sup>

Sehingga dapat diambil pemahaman bahwa, pembelajaran dalam mempelajari al-Qur'an dengan cara pelan atau mendasar. Tahap yang dimulai dengan memperkenalkan suara dan huruf, hingga kata-katajuga kalimatnya. Tahap ini untuk memperdalam dan memperbagus artikulasi (pengucapan) pada sebuah huruf atau kata dengan benardan tepat sesuai dengan *makhraj*juga pada sifat huruf.

#### E. Pembahasan

Metode jibril mulai diterapkan semenjak tahun 2019, dilatar belakangi pilihan Metode Jibril didalam mempelajari al-Qur'an, di karenakan pada lembaga ini selalu berusaha supaya mencapai target diharapkan, yaitu benar dan baik dalam mempelajari al-Qur'an, disebabkan lembaga ini juga mempunyai visi dan misi yakni ingin mencetak generasi ahlul Qur'an, yang mana hal itu dimulai dengan pengenalan terhadap al-Qur'an tidak lain belajar membaca ayat-ayat al-Qur'an. Pembelajaran al-Qur'an memiliki

---

<sup>8</sup>Hasil Observasi lapangan pada 16 Juni 2019 pukul 05.00-06.00 dan 18.30-19.30 WIB

peran penting untuk pondok, karena mempelajari al-Qur'an bagian dari program unggulan merupakan penerapan dari visi dan misi pondok sendiri.<sup>9</sup>

Proses pembelajaran al-Qur'an di PPHQ 90% mengacu pada kurikulum Metode Jibril, baik strategi maupun materi-materi yang diajarkan, kegiatan pembelajaran al-Qur'an dilaksanakan setiap hari dengan acuan alokasi waktu di dalam mempelajarinya adalah 35 x 2jp=75 menit dalam setiap kali tatap muka, dengan perincian di bawah ini:

**Tabel 2.1 Jadwal Pelajaran Qur'an**

Waktu	Materi
5 Menit	Do'a awal pembuka
15 Menit	Pengetahuan materi/ Murojjah
10 Menit	Mengulang setiap halaman
25 menit	Tashih bacaan santri
10 menit	Membaca memakai lagu 4
5 Menit	Do'a akhir pelajaran

Adapun materi yang akan diterapkan selalu berkaitan dalam membaca Qur'an yang berpacu pada kitab Metode Jibril, dimulai jilid mendasar (*Bil Qalam* 1,2,3 juga 4), kemudian surat-surat juz amma dan al-Qur'an.

**Tabel 2.2 Jadwal Materi Pembelajaran Al-Qur'an**

Kelas	Materi
I	Bil-Qalam 1 dan surat pendek
II	Bil-Qalam 2, 3 dan surat pendek
III	Bil-Qalam 4 dan Juz Amma
IV	Al-Qur'an
V	Al-Qur'an
VI	Al-Qur'an

Sumber: Dokumentasi PPHQ, 2019

<sup>9</sup>Muhammad Ali Fikri, *Wawancara*(Singosari, 17 Juni 2019)

Untuk strategi yang akan dipergunakan didalam mempelajari al-Qur'an ada 2 tahap, yaitu pertama menggunakan tahap *tahqiq*, maksudnya membaca al-Qur'an dengan mendasar dan pelan-pelan. Tahap ini dimulai dengan pengenalan suara dan huruf, sehingga kalimat dan kata. Karena tahapan ini untuk mempertajam pengucapan pada huruf-huruf dengan bagus juga benar sesuai dengan *makhroj* dan huruf beserta sifatnya. Yang kedua yakni, tahap *tartil*, maksudnya pelajaran membaca Qur'an dengan waktu sedang, bahkan sedikit cepat yang disesuaikan pada irama lagu. Tahap ini dimulai pada pengenalan satu ayat atau ayat-ayat yang akan dibacakan oleh ustad atau guru, kemudian ditirukan semua santri secara terus-menerus.

Di samping mendalami pengucapan, pada tahap *tartil* ini juga akan diperkenalkan praktik beberapa hukum dalam ilmu tajwid yaitu: bacaan *waqaf* dan *mad*, *ibtida'*, hukum *nun mati*, hukum *mim mati* dan *tanwin*, dan seterusnya.

Untuk pengelompokan kelasnya, kelas pemula (kelas 1) wajib dan disamaratakan, mereka belajar dengan menggunakan kitab Bil Qalam 1, untuk 3 bulan berikutnya santri dipecah menjadi 3 kelas kecil, mereka dikumpulkan sesuai dengan kemampuan, pembagian 3 kelas tersebut adalah kelas A senior (cepat) B (sedang) dan C pemula (kurang). Dalam masing-masing kelas terdiri dari kurang lebih 10 santri dengan pengajar.



**Tabel 3.1 Jumlah santri dan kelas pembelajaran**

Kelas	A	B	C	Jumlah	Bil Qalam	Juz Amma	Al-Qur'an
1	10	5	5	20	10	10	-
2	13	8	10	31	18	13	-
3	14	5	9	28	5	14	9

### 1. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an 3 Tahap

- a. Evaluasi harian, dimana santri setelah mentashihkan bacaan di depan guru akan diberi nilai dengan tanda L (lancar), BL (belum lancar), jika santri mendapatkan tanda BL maka santri tersebut harus mengulang pada akhir pelajaran sampai dia benar-benar tuntas.
- b. Evaluasi kenaikan jilid, setiap santri akan naik jilid akan diuji dengan cara guru meminta santri membaca halaman atau *maqro'* yang sebelumnya sudah ditentukan, setelah itu guru memberikan *maqro'* kepada santri secara acak. Santri dinyatakan lulus jika kesalahan tidak lebih dari 3 kali.
- c. Evaluasi akhir (UAS), dalam pembelajaran al-Qur'an di PPHQ memiliki kriteria ketuntasan minimum (KKM), untuk tahun ini KKM-nya adalah 80. Setiap santri akan menempuh UAS ini dengan adanya jadwal yang telah tersusun dan ditentukan oleh kebijakan sekolah, santri bisa dikatakan tuntas jika nilai mereka mencakup standar KKM yang telah ditentukan, jika tidak tuntas, santri akan mengikuti ujian remedial.
- d. Mampu Melaksanakan Metode Jibril

Intisari teknik dari Metode Jibril ini sifatnya santri menirukan setiap bacaan yang dibaca gurunya. Dengan begini, guru diuntut profesional juga memiliki kreadibilitas sangat mumpuni dalam bidang pengajaran al-Qur'an dan bertajwid benar dan baik menguasai kurikulum pembelajaran al-Qur'an di PPHQ, baik strategi maupun materi-materi yang di ajarkan, meliputi: *Bil-Qalam* (dasar), Juz Amma dan al-Qur'an.

### 2. Menguasai teknik pelaksanaan *Tartil* dan *Tajwid*

Bahwasannya teknik mendasar Metode ini berawal membaca 1 ayat atau *waqaf* dengan cara *Tahqiq* dan *Tajwid*, lalu di tirukan oleh semua orang-orang yang sedang mengaji. Guru kemudeian membacakan 1-2 lagi, kemudian setiap orang yang mengaji

menirukan. Kemudian, guru membaca ayat selanjutnya, dan ditirukan kembali oleh semua orang yang hadir. Begituseterusnya secara bertahap, hingga mereka mampu menirukan bacaan gurunya dengan baik dan benar sebagaimana yang dikatakan Az-Zarkasyi, “Semua orang-orang muslim yang membaca al-Qur’an harus membacanya dengan lagu”.<sup>10</sup>

### 3. Guru harus Profesional dalam Bidang Pembelajaran Al-Qur’an

Memiliki kemampuan didalam memilih metode juga mampu menyajikan materi dengan tepat, supaya memudahkan diterima dan dikuasai oleh murid dengan benar dan menyenangkan.

### 4. Tujuan Materi Sesuai Pembelajaran

Materi pembelajaran al-Qur’an yang di gunakan ada 3, untuk pemula yakni Bil-Qalam 1,2,3 - 4 di lanjutkan pada Juz Amma kemudian al-Qur’an, selain itu juga ditambah dengan materi ibadah lainnya. Adapun strategi ini yang akan di pergunakan didalam pembelajaran membaca al-Qur’an salah satunya dengan berlagu sesuai kas Metode Jibril (lagu 4) agar santri merasa semangat dan sistem klasikal penuh.

**Tabel 3.2 Target Pencapaian Bil Qalam Perjilid**

Bil Qalam Jilid I	Santri mampu membaca setiap huruf hijaiyah berharakat fathah, kasrah, dan dhammah juga nama-namanya
Bil Qalam Jilid II	Santri mampu membaca setiap huruf hijaiyah yang di gandeng berharakat suku dan tanwin (fathah, kasrah, dan dhammataan)
Bil Qalam Jilid III	Santri dapat mempraktikkan hukum bacaan tanwidan nun mati, mad, mim mati dan qasr, qolqolah juga tafkhhim dan tarqiq beserta idgham syamsiah dan idgham qomariyah
Bil Qalam Jilid IV	Santri mampu mempraktikkan waqaf ibtida’, dan bacaan qharib juga awalussuwar

<sup>10</sup> Al-Qardhawi, Yusuf, *Berinteraksi Dengan Al-Qur’an* (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm. 231-232

**Tabel 3.3 Durasi Waktu Dalam Pembelajaran  
Materi Juz 1-3**

Waktu	Materi	Teknik	Keterangan
10 Menit	Talqin	Klasikal	Lagu 4
20 Menit	Talqin dan Ittiba'	Klasikal	Lagu 4
10 Menit	Urdhoh dan Klasikal	Klasikal	Lagu 4
20 Menit	Urdhoh dan Individu	Evaluasi	Lagu 4

**Materi Juz 4-15**

Waktu	Materi	Teknik	Keterangan
25 Menit	Talqin dan Ittiba'	Klasikal	Lagu 4
15 Menit	Urdhoh dan Klasikal	Klasikal	Lagu 4
20 Menit	Urdhoh dan Individu	Evaluasi	Lagu 4

**Materi Juz 16-30**

<i>Waktu</i>	<i>Materi</i>	<i>Teknik</i>	<i>Keterangan</i>
<i>40 Menit</i>	<i>Talqin dan Ittiba'</i>	<i>Klasikal</i>	<i>Lagu 4</i>
<i>20 Menit</i>	<i>Urdhoh Individu</i>	<i>Evaluasi</i>	<i>Lagu 4</i>

## F. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil uraian keseluruhan yang berkaitan dengan penelitian ini, maka disimpulkan sebagai akhir dari pembahasan, peneliti menyimpulkan beberapa kesimpulan dibawah inj:

1. Pelaksanaan dalam pembelajaran Qur'an di Ponpes Hidayatul Qur'an dilaksanakan setiap hari dengan alokasi waktu 35' x 2 jp=75 menit, didalam pelaksanaan tersebut dibantu oleh para tim pengajar senior al-Qur'an berjumlah kurang lebih 10 orang. Adapun materi yang akan digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an berpatokan pada kitab Metode Jibril, yang dimulai jilid mendasar (Bil-Qalam 1,2,3 -4) dilanjutkan pada Juz Amma kemudian al-Qur'an. Strategi ini yang akan dipergunakan didalam pembelajaran Al-Qur'an terdapat 2 tahap, yaitu pertama kali dengan tahap *tahqiq* kemudian tahap *tartil*. Untuk masalah pembagian setiap kelasnya, setiap kelasnya akan dipecah menjadi 3 golongan kecil, yaitu: kelas A (cepat), B (sedang) juga C (kurang) dan mereka dikumpulkan disesuaikan menurut kemampuan. Adapun cara untuk mengevaluasi pembelajaran al-Qur'an ada 3 tahapan meliputi: evaluasi setiap hari, evaluasi ketika kenaikan jilid, dan evaluasi pada saat akhir semester berupa tes juga laporan dari hasil pembelajaran.
2. Tingkat efektivitas Metode Jibril pada saat pembelajaran al-Qur'an di PP. Hidayatul Qur'an terbukti efektif, hal ini sudah terwujud dikarenakan ada perencanaan dalam pendidikan juga kurikulum pada Metode Jibril ini matang karena didukung oleh kemampuan profesional guru yang mampu melaksanakan dalam program ini.

## G. Saran

Dengan semua kekurangan dan keterbatasan, tanpa mengurangi rasa hormat kami, berdasarkan dari hasil penelitian ini juga pembahasan terkait Metode Jibril terhadap kemampuan dalam membaca al-Qur'an santri, maka peneliti akan mengutarakan beberapa saran yang terkait dengan penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut yaitu:

1. Supaya pembelajaran lebih efektif perlu adanya tambahan jam pelajaran, terutama bagi pemula, supaya mereka bisa mendapat porsi pelajaran yang lebih maksimal, karena sementara ini jam pelajaran yang ada masih belum mencukupi.

2. Kelembagaan untuk lebih memperkuat basis SDM pengajar dalam arah pengembangan metodologi pengajaran al-Qur'an dengan Metode Jibril. Supaya santri lebih disiplin didalam mempelajari al-Qur'an sehingga menambah motivasi belajarnya agar dapat mencapai tujuan yang di inginkan sehingga cita-citanya dapat terwujud.

## H. Rujukan Pustaka

- Dokumen Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Tentang Profil PPHQ pada tahun 2011  
Hiroko Horikoshi, *Kiai dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), 1987)  
Ismail Nawawi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012)  
M. Arifin Tatang, *Menyusun Perencanaan Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995)  
Muhibbin Syah, *Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)  
Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007)  
Tim Bilqolam, *Metode Praktis Belajar Al Qur'an Jilid 4*, (Singosari: Pesantren Ilmu Al-Qur'an)